BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan utama setiap manusia yang harus dipenuhi. Pendidikan juga merupakan tonggak kemajuan suatu bangsa karena dengan meningkatkannya pendidikan maka suatu bangsa bisa dikatakan maju. Majunya pendidikan suatu bangsa tidak terlepas dari peran pendidik yang melahirkan generasi-generasi cerdas dan hebat yang nantinya akan dapat mengemban tugas bagi bangsa dan nengaranya sendiri. Iswantari, I. (2021: 490). Salah satu elemen penting dalam pendidikan yaitu pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung di lingkungan belajar. Pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kegiatan terstruktur, terencana, dan terarah. Proses pembelajaran yang baik harus mampu bisa menciptakan lingkungan yang kondusif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Untuk itu, penting untuk pendidik terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman.

Di tingkat sekolah dasar (SD), pembelajaran memiliki peran fundamental dalam membentuk dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan bagi peserta didik. Di SD, peserta didik mulai diperkenalkan dengan berbagai bidang ilmu yang nantinya akan menjadi landasan dalam pendidikan lebih lanjut. Pembelajaran di SD di harapkan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna, sehingga anak-anak dapat termotivasi untuk belajar. Pembelajaran di SD tidak hanya sekadar memberikan pengetahuan dasar kepada siswa, tetapi juga membentuk keterampilan yang esensial.

Dengan adanya pembelajaran yang tepat, hasil belajar siswa akan meningkat, tercermin dalam pemahaman yang lebih baik dan keterampilan yang lebih terasah. Agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal, diperlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Di sekolah SDN 10 Limboto model pembelajaran yang digunakan masih

menggunakan model pembelajaran yang konvensional, ceramah, tanya jawab diskusi, dan penugasan. Dengan metode pembelajaran itu, maka hasil belajar siswa itu menjadi rendah. Dari hasil observasi saya di sekolah SDN 10 Limboto, ditemukan bahwa masalah-masalah yang ada di sekolah SDN 10 Limboto yaitu model pembelajaran yang digunakan di kelas masih bersifat konvensional, ceramah, tanya jawab, diskusi. Karena model pembelajaran yang kurang baik sehingga minat belajar siswa juga menjadi rendah, dan Fasilitas pendukung model pembelajaran sangat terbatas. Kondisi ini tidak bisa hanya di biarkan tetapi diperlukan cara-cara paling inovatif salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang adaktif yakni pembelajaran *project based learning*, karena dapat membantu para siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, berpikir kritis, melatih keterampilan memecahkan masalah, dapat mengevaluasi informasi dan siswa dapat belajar mandiri.

Dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berprestasi maka siswa di tuntut lebih untuk memiliki keterampilan yang baik, terutama keterampilan pemecahan masalah, berpikir kreatif, berkomunikasi secara aktif,dan berkolaborasi. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) di anggap sebagai pendekatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan pada saat siswa berinteraksi dengan pelajaran yang mengunakan projek-projek berbasis kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk praktik pembelajaran yang fokus pada peserta didik digunakan dalam praktik. Prastowo,
A. (2023:39).

Menurut Rajagukguk, S. (2023:2) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang model pembelajarannya melibatkan peserta didik secara aktif untuk merancang tujuan pembelajaran yang menghasilkan proyek atau produk yang konkret (nyata). Proyek-proyek yang dibuat oleh peserta didik mendorong berbagai kemampuan , tidak hanya pengetahaun atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang kurang lengkap atau tidak tepat dalam menentukan tujuan sendiri dan kerja sama kelompok.

Menurut Sari, M. K. (2023:361) Pembelajaran berbasis proyek harus mempersiapkan siswa untuk berpikir kreatif dengan membimbing mereka secara langsung, dengan menggunakan model pembelajaran proyek penyelesaian tugas akan meningkatakan kemandirian siswa dalam kerja kelompok mauapun indivdu. Maka dari itu pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan siswa untuk

berpikir kritis dan mampu mengembangkan kreativitasnya melalui pemecahan masalah berdasarkan pengalaman nyata secara mandiri.

Menurut Turdjai, T. (2021: 19) Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti pembelajaran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang inovatif yang melibatkan siswa untuk melakukan kerja proyek dimana siswa bekerja secara mandiri atau berkelompok dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam produk nyata.

Terutama dalam pembelajaran IPA yang di gabung dengan IPS menjadi IPAS, pembelajaran ini tidak cukup hanya dengan menjelaskan materi kepada siswa, tetapi juga harus disertai dengan pengalaman pembelajaran yang secara langsung bermakna bagi siswa. Pembelajaran IPAS juga siswa juga diarahkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pengetahuan yang lebih bisa di pahami oleh siswa, tidak hanya dengan pengetahuan saja tetapi juga siswa langsung berperan dalam pelaksanaan proyek. Ada juga beberapa tahapan dalam pembelajaran berbasis proyek menurut Pasaribu, F. T. (2024:64) yaitu:1) Menentukan pertanyaan mendasar, 2) Mendesain perencanaan proyek, 3) Menyusun jadwal proyek, 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek, 5) Menguji hasil, 6) Mengevaluasi pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul " **Analisis Implementasi Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPAS SDN 10 Limboto.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengindentifikasikan masalah pada analisis implementasi model Pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran IPAS:

1. Model pembelajaran yang di gunakan di kelas masih bersifat konvensional.
2. Kurangnya minat belajar siswa.
3. Fasilitas pendukung model pembelajaran sangat terbatas.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Project based learning pada mata pelajaran IPAS di SDN 10 Limboto?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliti ini adalah untuk menganalisis implementasi model pembelajaran Project based learning pada mata pelajaran IPAS SDN 10 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 *Manfaat Teoritis*

Kontribusi dalam pengembangan pengetahuan berkaitannya dengan model pembelajaran, informasi ilmiah bagi pelaksanaan penelitian yang selanjutnya.

1.5.2 *Manfaat Praktis*

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan reputasi sebagai lembaga yang menerapakan model pembelajaran modern dan efektif

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat agar memilih model pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Serta menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk dapat menganalisis implementasi model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPAS SDN 10 Limboto

c. Bagi Siswa

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dengan penggunaan model pembelajaran project based learning pada mata pelajaran IPAS SDN 10 Limboto

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan sebagai sumber informasi serta referensi dalam pengembangan yang berkaitan dengan analisis implementasi model pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran IPAS.